

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan dalam bisnis. Persaingan di dalam dunia bisnis yang semakin ketat akan memberikan dampak positif dan negatif terhadap perusahaan baik perusahaan kecil, menengah maupun perusahaan besar. Dampak positif untuk persaingan ini yaitu adanya dorongan untuk meningkatkan mutu perusahaan sehingga diterima oleh pasar. Dampak negatif dengan adanya persaingan ini yaitu mutu perusahaan tersebut akan tersingkir atau gagal di pasar. Didalam persaingan yang semakin meningkat baik dipasar maupun di pasar internasional menuntut perusahaan untuk dapat mempertahankan atau memperoleh keuntungan kompetitif dengan cara memberikan perhatian penuh pada kegiatan operasional dan finansial manajemen (Indra Kusumah, 2018). Sebuah perusahaan harus memiliki kemampuan teknologi dan kemampuan komunikasi yang sangat dibutuhkan didalam persaingan yang semakin ketat. Selain memiliki penguasaan teknologi, didalam persaingan dunia bisnis perusahaan harus mampu meningkatkan nilai perusahaan. Karena dengan meningkatkan nilai perusahaan maka akan meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham dan memaksimalkan tujuan utama perusahaan.

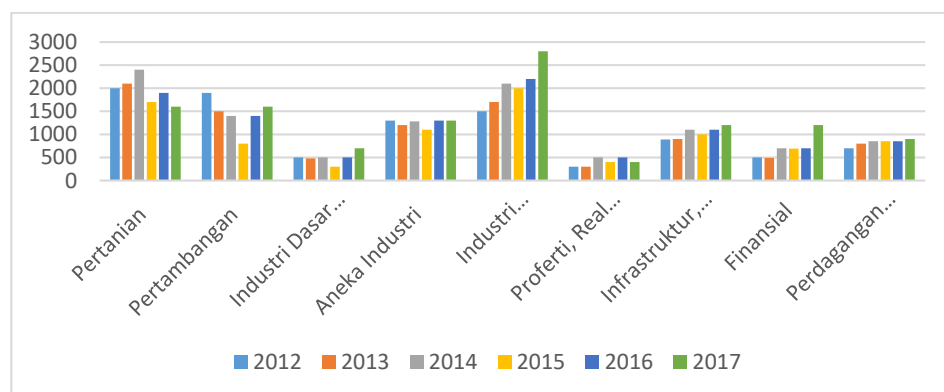
Nilai perusahaan merupakan acuan bagi para investor serta faktor yang menjadi ketertarikan untuk menginvestasikan suatu dana dalam bentuk saham. Dimana nilai perusahaan sebagai alat analisis untuk suatu keputusan yang akan di ambil oleh para investor dalam menempatkan investasinya, hal ini mempertimbangkan apakah suatu perusahaan tersebut akan menguntungkan atau sebaliknya. Dengan itu nilai perusahaan yang menjadi paradigma serta analisis untuk menjadikan keputusan para investor (Agam, 2016).

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor dan pihak eksternal perusahaan lainnya. Salah satunya, pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur. Bagi pihak kreditur nilai perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan, yaitu perusahaan dinilai mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur. Apabila nilai perusahaan tersirat tidak baik maka investor akan menilai perusahaan dengan nilai rendah. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan nilai perusahaannya juga baik. Karena salah satu tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham.

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan. Karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Semakin tingginya harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh

pelaku pasar, harga pasar bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Jika nilai suatu perusahaan diproksikan dengan harga saham maka memaksimalkan nilai suatu perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham.

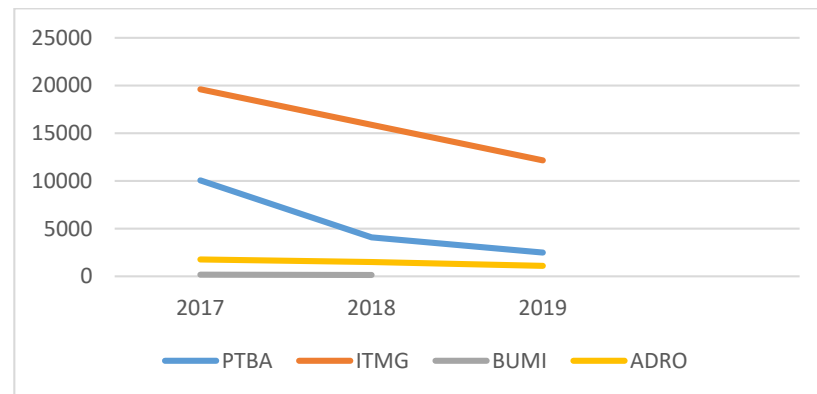
Indeks harga saham setiap saham dari setiap sektor yang terdaftar di BEI dimasukkan kedalam Indeks Harga Saham Sektoral (IHSS) merupakan indikator utama yang menggambarkan pergerakan harga saham. Pergerakan IHSS dari Sembilan sektor yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2017 dapat dilihat di bawah ini :



Gambar 1.1

IHSS Tahun 2012-2017

IHSS pada beberapa sektor di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan. Pada sektor pertambangan terjadi kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 sektor pertambangan mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan dengan sektor lainnya yang mengalami penurunan tetapi tidak signifikan. Tetapi pada tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan.



Gambar 1.2

Penurunan Harga Saham Sektor pertambangan

Pada Oktober 2017 harga batu bara melemah. Bahkan indeks sektor pertambangan turun 1,65% ke level 1.410,94. Di pasar ICE Newcastle, harga batubara melemah 0,42% ke level US\$94,9 per ton pada Oktober 2017. Bahkan, harga batubara juga melemah hingga awal 2018. Pada februari harga batubara turun 1,55 poin ke level US\$90,25 per ton. Pelemahan harga batubara tersebut mendorong sejumlah harga saham emiten tambang pada perdagangan Oktober 2017 di BEI melemah. PT Bumi Resources Tbk. (BUMI) anjlok 13,07% ke level Rp 173 per lembar saham. Pt Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) turun 3,21% ke level Rp19.600 per lembar saham PTBA melemah 3,83 % ke level Rp 10.050 per lembar saham dan ADRO 2,74% ke level Rp 1.775 per lembar saham. (sumber : m.bisnis.com)

Pada tahun 2018 sektor saham tambang masih bergerak negatif hingga akhir perdagangan. Turunnya sektor tambang diikuti oleh anjloknya beberapa saham unggulan seperti saham PT Bukit Saham Tbk (PTBA), PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC), PT Bumi Resources Tbk (BUMI) dan PT Dunia

Makmur Tbk (DOID). Tercatat PTBA sudah turun hingga 5,34% ke level Rp 4.090 per saham, MEDC turun 5,71% ke level Rp 660 per saham, BUMI turun 7,95% ke level Rp 139 per saham dan DOID turun 6,30% ke level Rp 595 per saham. Melihat kondisi seperti ini, Analis Binaartha Sekuritas Muhammad Nafan Aji Gusa Utama mengatakan sentimen utama yang masih jadi penggerak saham sektor pertambangan adalah dari gejolak harga minyak dan batubara. Tercatat berdasarkan data Bloomberg harga minyak WTI secara *year to date* turun 15,83% ke level US\$ 50,81 pe barel. Kemudian untuk harga batubara ICE Newcastke menurun 0,46% menjadi US\$ 97,35 per ton. (sumber : Kontan.co.id)

Fenomena lainnya terjadi pada tahun 2018 harga saham tambang menurun. Indeks saham tambang mengalami kinerja paling buruk sebesar 5,15% pada agustus 2018. menurut data Bloomberg tercatat ada 10 saham sektor pertambangan yang harganya menurun selama bulan agustus 2018. PT Citata Tbk (CTTH) turun sebesar 25,21%. Saham PT Atlas Resources Tbk (ARIT) turun 23,92%. Saham PT Dian Swastika Sentosa Tbk (DSSA) juga turun 20,02%. Selain itu saham PT Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK) turun 19,84%. Saham PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) turun 14,77%. PT Vale Indonesia dan PT Surya Esa Perkasa Tbk turun masing-masing 13,04% dan 12,07%. Kemudian PT Medco Energy Internasional Tbk (MEDC) dan PT Mitra Investindo Tbk (MITI) masing-masing turun 12,12% dan 11,96%. Yang terakhir PT Harum Energy Tbk (HRUM) turun sebesar 11,72%. Menurut Rovandi saham sektor pertambangan yang menjadi sentimen negatif datang dari pasar global yang mulai menurunkan demand & pengaruh harga global. (kontan.co.id, September 2018)

Pada kuartil III 2019 kinerja emiten batubara masih mengalami penurunan. Beberapa emiten mencatatkan penurunan laba dan pendapatan. PT Bukit Asam Tbk (PTBA) pada kuartil III 2019 labanya anjlok 21,08% menjadi Rp 3,10 triliun. Meski demikian, pendapatan PTBA naik 1.36% menjadi Rp 16,25 triliun. Sekretaris perusahaan Bukit Asam mengatakan penurunan tersebut disebabkan oleh pelemahan harga batubara Indeks Newcastle (GAR 6322 kkal/kg) pada bulan September sebesar 25% US\$81,3 per ton dari US\$ 108,3 per ton untuk periode yang sama tahun lalu. Begitu pula dengan indeks harga batubara *thermal* Indonesia (Indonesian Coal Index/ICI) GAR 5000 pada bulan September melemah 21% menjadi US\$ 50,8. Selain itu penurunan pendapatan BUMI tercatat sebesar US\$ 751,85 juta atau turun 8,85%. Dengan itu menurunnya harga batubara mempengaruhi kinerja keuangan dan . pendapatan perusahaan sektor pertambangan (m.kontan.co.id).

Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *Good Corporate Governance*, *Leverage*, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan. Didalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil 2 faktor saja yakni struktur modal, dan profitabilitas sebagai variabel independen.

Struktur modal adalah perbandingan antara modal sendiri dan modal asing. Menurut Mustafa (2017:85) struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Yuliana, dkk. (2013) struktur modal diperlukan untuk meningkatkan nilai perusahaan karena menetapkan struktur modal dalam kebijakan

pendanaan perusahaan menentukan profitabilitas perusahaan. Struktur modal menentukan penggunaan utang yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Dengan proporsi utang dalam *balancing theory* menjelaskan bahwa proporsi penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam tingkat tertentu (Dessa , 2017). Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Oleh karena itu, struktur modal yang tepat diharapkan dapat mencapai tujuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Dewi (2013) besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Brigham (2001), profitabilitas adalah hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen, dimana kebijakan dan keputusan ini menyangkut pada sumber dan penggunaan dana dalam menjalankan operasional perusahaan yang terangkum dalam laporan neraca dan unsur dalam neraca. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dari masing-masing perusahaan (Ismatul Maula, 2018). Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor (Masyhur, 2017).

Berdasarkan penelitian terdahulu, faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal (Mirry Yuniyanti Pasaribu, Topowijono, dan Sri

Sulasmiyati, 2016), (Agus Rahman Alamsyah dan Zainul Muchlas, 2018), (Setiawan Ari Cahyanto, Darminto, dan Towijoyo, 2014), (Sulastri, Yuliani, Agustina Hanafi, Afriyanti Dewi, 2018), (Sri Hermuningsih, 2013), (Syarinah Sianipar, 2017), (Desi Putri Dama dan Joy E. Tulung, 2017), (Exel Alviato, 2018). Faktor yang kedua adalah profitabilitas (Mirry Yuniyanti Pasaribu, Topowijono, dan Sri Sulasmiyati, 2016), (Setiawan Ari Cahyanto, Darminto, dan Towijoyo, 2014), (Sabrin, Buyung Sarita, Dedy Takdir, Sujono, 2016), (Sulastri, Yuliani, Agustina Hanafi, Afriyanti Dewi, 2018), (Sri Hermuningsih, 2013), (Syarinah Sianipar, 2017), (Desi Putri Dama dan Joy E. Tulung, 2017), (Exel Alviato, 2018), (Indra Kusumah, 2018).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Setiawan Ari Cahyanto, Darminto, dan Towijoyo (2014) dengan judul Pengaruh Struktur modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Variabel-variabel yang diteliti oleh Setiawan Ari Cahyanto, Darminto, dan Towijoyo (2014) yaitu Struktur Modal, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan.

Unit analisis pada penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Setiawan Ari Cahyanto, Darminto, dan Towijoyo (2014) adalah Persahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, dan unit observasi pada penelitian sebelumnya menggunakan laporan tahunan dan laporan keuangan dari website BEI yaitu www.idx.co.id. Pada penelitian sebelumnya jenis penelitian menggunakan *explonatory Research* dengan menggunakan pendekatan

Kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah *purposive sampling* dalam menentukan sampel perusahaan.

Hasil dari penelitian sebelumnya adalah secara simultan variabel bebas DER, LDER, DAR, ROE, ROI, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap *Tobin's Q*. Secara parsial variabel bebas DER, LDER, DAR, dan ROE berpengaruh terhadap *Tobin's Q*. Variabel bebas yang paling dominan terhadap *Tobin's Q* adalah variabel bebas LDER.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat dari unit penelitian, waktu pengamatan, dan indikator variabel yang digunakan. Dalam penelitian sebelumnya unit penelitian dilakukan pada perusahaan sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan waktu pengamatan 2010-2014. Indikator variabel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah menggunakan tiga indikator dalam setiap variabelnya, lima indikator yang membedakan dengan penelitian terdahulu yaitu *Debt to Asset*, *LongTerm Debt to Equity Ratio* (LDER), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Tobin's Q*. sedangkan dalam penelitian ini unit penelitian dilakukan pada sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan waktu pengamatan 2014-2018. Indikator yang digunakan didalam penelitian ini *Price Book Value* (PBV), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt To Equity* (DER).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “ **Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas**

Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas maka penulis mengemukakan beberapa rumusan masalah yang akan di teliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2014-2018).
2. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2014-2018).
3. Bagaimana nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2014-2018).
4. Seberapa besar pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara simultan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2014-2018).
5. Seberapa besar pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2014-2018).

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penulis mengidentifikasi tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui struktur modal pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2014-2018).
2. Untuk mengetahui profitabilitas pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2014-2018).
3. Untuk mengetahui nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2014-2018).
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara simultan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2014-2018).
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2014-2018).

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi keuangan mengenai struktur

modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam implementasi pengembangan dari pada kehidupan akademik kampus.

1.4.1 Kegunaan Penelitian Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada dan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu ekonomi akuntansi, terutama faktor yang berpengaruh pada nilai perusahaan seperti struktur modal, profitabilitas serta faktor yang memperkuat atau memperlemah nilai suatu perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Penelitian Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi penulis

Membawa wawasan untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan serta sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang sarjana ekonomi pada Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.

2. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan yang terjadi dalam perusahaan dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan.

3. Bagi investor

Dapat memberikan suatu masukan atau wacana sebagai bahan pertimbangan untuk menanamkan dananya dan membeli saham di perusahaan tersebut. Sehingga dapat memperkecil resiko yang mungkin akan terjadi.

4. Bagi pihak lain

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan kajian bagi peneliti serta dapat dijadikan sebagai sarana informasi umum bagi masyarakat umum.